

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Siswa SMP Muhammadiyah 2 Mlati

Obyek dalam penelitian ini adalah kelas VIII D sebagai kelompok eksperimen, yang diterapkan dengan media video dengan jumlah sampel 30 siswa dan kelas VIII C dimana peneliti akan memperlakukan sama dengan kelas VIII D akan tetapi tidak diterapkan dengan media video dengan jumlah sampel 30 siswa. Berikut ini data dari kedua kelompok tersebut adalah:

Tabel 10. Data Kelas Eksperimen (Siswa Kelas VIII D)

No	Nama
1	Adelia Intan Puspita Sari
2	Adi Ramawan Saputra
3	Agung Prakosa
4	Aldita Tsary Darmawan
5	Anugerah Aji Arvansya
6	Aristianto Budi Prasetyo
7	Arjunanda Govi Wijaya
8	Berlian Aji Putra Wijaya
9	Diaz Permana Putra
10	Eka Juniarti
11	Enno Rangga Setiyono
12	Indah Dwi Pratiwi
13	Ismuhar Agam Karuniawan
14	Ivan Adi Kurniawan
15	Khairuul Fatha Tuhibbulloh
16	Kurniawan Patriaji
17	Laras Ambar Arum
18	Mahanda Alviano Putra H.
19	Mey Viani Anjarwati
20	Mirlanda Anuarta
21	Muhammad Fauzan Ihsan Hanif
22	Muhammad Hendra Rifai

23	Nur Aini
24	Nurul Fatimah Azzahro
25	Septiana Putri
26	Siti Nur Halimah
27	Muhammad Ummar
28	Diva Cornelia Salsabila P.
29	Iqbal Dwi Kurniawan
30	Singgih

Tabel 11. Data Kelas Kontrol (Siswa Kelas VIII C)

No	Nama
1	Adiah Utami Larasati
2	Adinda Cinta Nasara
3	Aryo Adhi Putra
4	David Fitri Romadhon
5	Dean Risky Maulana
6	Dhimas Toufan Wicaksono
7	Dimas Cahyo Ramadhan
8	Eri Afandra Isyan Hangga Tirta
9	Febriana Hermawati
10	Ferianto
11	Heny Kurnianingsih
12	Ibnu Gama Saputra
13	Ibnu Ibrahim
14	Kerina Fitri Berliani
15	Magfiroh Nur Sakinah
16	Neha Aditya Nugraha
17	Novia Aprilia Rosita
18	Raka Aflah Bimawan
19	Rendra Arizona Putra
20	Rezza Herlambang
21	Ririk Rofiansyah
22	Roma Nagita Priska Nadia
23	Rosyid Mudzakir
24	Sherly Nabila Astiningtyas
25	Silviana Nanda Puspita
26	Fauzi Roby Ariyan
27	Muhammad Ichsan Kurnianto
28	Muhammad Satrio
29	Ferry Aryayudha Gita Sukma
30	Idana Zulfa

B. Prosedur Eksperimen

Data penelitian yang baik memerlukan adanya langkah-langkah kegiatan yang baik pula dan sistematis. Adapun langkah-langkah kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 12. Jadwal Prosedur Penelitian

No	Kegiatan	Tanggal	Sasaran Kelas	Alokasi Waktu
1.	Uji Instrumen angket	Selasa, 21 Februari 2017	VIII D	1 x 40 menit
2.	Observasi sebelum perlakuan	Jum'at, 17 Maret 2017	VIII D	1 x 40 menit
3.	Uji Instrumen soal	Sabtu, 18 Maret 2017	VIII B	1 x 40 menit
4.	Pelaksanaan pre angket dan pretest	Selasa, 21 Maret 2017	VIII D	1 x 40 menit
5.	Perlakuan Pertama	Jum'at, 24 Maret 2017	VIII D	1 x 40 menit
6.	Perlakuan Kedua	Jum'at, 31 Maret 2017	VIII D	1 x 40 menit
7.	Pelaksanaan post angket dan post test	Sabtu, 01 April 2017	VIII D	1 x 40 menit

1. Sebelum perlakuan

Sebelum melakukan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan media video dan pada kelas kontrol yaitu tanpa menggunakan media video. Kelas eksperimen dan kelas kontrol harus diperlakukan yang sama dari titik tolak yang sama, apabila terjadi peningkatan nilai setelah dilakukan penelitian, maka hal ini merupakan pengaruh variabel bebas media video.

Dalam penelitian di lapangan, eksperimen dilakukan dalam satu kelas yaitu kelas VIII D yang berjumlah 30 siswa. Pengaruh eksperimen dikenakan pada subyek tersebut dan hasil eksperimen juga hanya dapat berlaku pada 30 siswa tersebut. Untuk kelas kontrol yaitu kelas VIII C yang berjumlah 30 siswa. Kedua kelas tersebut memiliki kondisi yang sama dilihat dari segi ruang kelas tempat berlangsungnya eksperimen, susunan dalam ruang kelas, durasi pembelajaran, yang membedakan kedua kelas tersebut adalah hasil pretest. Penentuan kelas mana yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sesuai dengan arahan dari guru Ibadah. Pemilihan kelompok tersebut disesuaikan dengan siswa yang aktif mereka yang dianggap memiliki kemampuan pada mata pelajaran ibadah.

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian terlebih dahulu melakukan observasi pembelajaran ibadah yang dilakukan guru mata pelajaran. Observasi dilakukan di kelas VIII D yang akan dijadikan kelompok eksperimen dilaksanakan pada jam 07.15 – 07.55 dengan hasil observasinya adalah pembelajaran ibadah berjalan dengan lancar meskipun dengan penguasaan siswa yang kurang dan kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran ibadah dengan hasil yaitu bahwa dengan adanya media video dalam pembelajaran dapat membantu dalam meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa.

Sebelum menyajikan *treatment* guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan selama penelitian dan juga media yang digunakan saat

pembelajaran. Materi yang akan disampaikan yaitu tentang makanan dan minuman. Materi tersebut nantinya disampaikan dengan media video di dalam kelas eksperimen. Untuk mengetahui prestasi belajar awal kelas eksperimen dan kelas kontrol diperlukan pemberian pre-angket dan pre-test pada kedua kelas tersebut. Pre-angket dan pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang pembelajaran ibadah. Pelaksanaan pre-angket dan pre-test ini dilakukan dihari yang sama, akan tetapi peneliti menyesuaikan jadwal yang ada. Untuk kelas eksperimen (kelas VIII D) dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2017 dan kelas kontrol (kelas VIII C) dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2017.

Setelah diadakan observasi dan pemberian pre-angket dan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka kedua kelas tersebut dianggap sama, dan selanjutnya adalah mengadakan treatment, yaitu melaksanakan pembelajaran ibadah dengan menggunakan media video pada kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan melaksanakan pembelajaran ibadah dengan metode ceramah pada siswa VIII C sebagai kelas kontrol.

Pada penelitian ini, treatment untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diampu oleh guru ibadah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati, oleh Bapak Musa Abdullah S.Ag dan dibantu oleh peneliti. Dalam proses pengembangan, media video ini berfungsi membantu siswa agar lebih mudah memahami pelajaran Ibadah, selain itu juga membantu guru agar proses pengembangan lebih efektif dan tujuannya bisa tercapai dengan hasil yang baik.

1. Perlakuan

Peneliti melakukan perlakuan selama dua pertemuan di masing-masing kelas dengan perlakuan yang sama waktu, materi dan instrumen pembelajarannya, namun beda variabel bebasnya yaitu kelas eksperimen menggunakan media video di dalam pembelajarannya sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan. Perlakuan dilakukan dua kali perlakuan pada kelas eksperimen yaitu pada tanggal 24 dan 31 Maret 2017 sedangkan kelas kontrol yaitu pada tanggal 21 dan 27 Maret 2017.

a. Perlakuan Pertama

Perlakuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2017. Pada pertemuan ini waktu yang tersedia 1 x 40 menit. Pertemuan pertama ini seperti biasa guru membuka dengan bacaan “Basmalah”. Dilanjutkan dengan menanyakan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan para siswa menjawab. Guru juga memulai mengadakan kegiatan pembelajaran yakni guru melakukan presensi siswa yang ternyata ada beberapa siswa yang tidak berangkat.

Sebelum masuk ke dalam materi guru meminta agar siswa mencermati terlebih dahulu gambar yang akan dipelajari pada hari tersebut. Kemudian guru meminta agar siswa berdiskusi mengenai apa pengertian makanan dan minuman yang halal dan haram dengan teman sebangku lalu guru meminta beberapa siswa agar membacakan hasil diskusi tersebut. Setelah para beberapa siswa

membacakan hasil diskusi tersebut guru langsung mulai masuk ke materi yang dipelajari dengan menayangkan video terkait dengan materi pembelajaran.

Dari sini dapat dilihat antusias siswa yang cukup baik ketika mengikuti pembelajaran, dengan berdiskusi dan mengamati video dengan baik dan secara langsung membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran. Setelah semua materi dan pertanyaan tersampaikan, siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipaparkan dan memberi penguatan. Kemudian guru memberikan tugas rumah, dilanjutkan guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam. Sedangkan pembelajaran dikelas kontrol pada tanggal 21 Maret 2017, guru hanya mengajar seperti biasa yaitu dengan metode ceramah (tanpa menggunakan media pembelajaran video).

b. Perlakuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2017. Pada pertemuan kedua ini waktu yang tersedia 1 x 40 menit jam pelajaran. Pertemuan kedua ini seperti biasa guru membuka dengan bacaan “Basmalah”. Dilanjutkan dengan menanyakan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan para siswa menjawab “makanan dan minuman yang halal dan haram” dengan serempak. Guru juga memulai mengadakan kegiatan pembelajaran yakni guru

melakukan presensi siswa yang ternyata ada beberapa siswa yang tidak berangkat.

Pada pertemuan kedua ini guru menanyakan tentang pelajaran pada pertemuan sebelumnya, kemudian mulai melanjutkan pelajaran dari pertemuan sebelumnya seperti biasa yaitu siswa diminta untuk mencermati mencermati contoh video yang terkait materi pelajaran dilanjutkan dengan mencermati video mengenai materi yang dipelajari. Ternyata ada beberapa siswa yang belum bisa membedakan macam-macam contoh makanan dan minuman haram lidzatihi dengan haram lighairihi, maka guru menuliskan contoh macam-macam haram tersebut di papan tulis dan siswa-siswi menyalin dibuku catatan masing-masing. Setelah tidak ada pertanyaan guru mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan pada siswa-siswi tersebut. Setelah semua materi dan pertanyaan tersampaikan, siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipaparkan dan memberi penguatan. Selanjutnya guru memberikan tes lisan sebagai evaluasi tentang materi yang dipelajari untuk mengukur pemahaman siswa, kemudian guru memberikan tugas rumah, selanjutnya guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam. Sedangkan pembelajaran di kelas kontrol pada tanggal 27 Maret 2017, guru hanya mengajar dengan seperti biasanya yaitu metode ceramah (tanpa menggunakan media video).

C. Analisis Data

Analisis data dilakukan pada hasil uji prasyarat dan hasil uji hipotesis dari data hasil penelitian yang telah dilakukan. Uji prasyarat digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh terdistribusi normal. Setelah uji prasyarat dilakukan dan berdistribusi normal maka langkah selanjutnya menganalisis hasil uji hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas pada data pretest-posttest prestasi belajar dan angket minat belajar.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui distribusi data pada hasil instrumen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol baik sebelum diberi perlakuan atau sesudah diberi perlakuan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0. Uji normalitas data pre-angket post-angket minat belajar dan pretest post-test prestasi belajar siswa menggunakan *Shapiro-Wilk*. Dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data dikatakan berdistribusi normal. Berikut ini hasil data yang diperoleh:

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Data Pretest Prestasi Belajar Kelas
Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.200	30	.004	.945	30	.123

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Data Pretest Prestasi Belajar Kelas
Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETES	.133	30	.189	.960	30	.319

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) Shapiro-Wilk dari pretest prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol keduanya memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai 0,05 ($Sig > 0,05$). Pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,123, sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,319. Maka dapat dinyatakan bahwa data pretest prestasi belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Data Post-test Prestasi Belajar Kelas
Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
POSTEST	.150	30	.083	.941	30	.096

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Data Post-test Prestasi Belajar
Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
POSTTES T	.153	30	.070	.939	30	.084

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) Shapiro-Wilk data post-test prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki signifikansi yang lebih besar dari nilai 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$). Pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,096, sedangkan kelas kontrol memiliki signifikansi 0,084. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai post-test prestasi belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Data Pre-Angket Minat Belajar Kelas
Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PREANGKET	.164	30	.039	.961	30	.325

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas Data Pre-Angket Minat Belajar
Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PREANGKET	.115	30	.200*	.967	30	.457

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) Shapiro-Wilk dari pre-angket minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol keduanya memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$). Pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,325, sedangkan pada kelas kontrol memiliki signifikansi 0,457. Maka dapat dinyatakan bahwa data pre-angket minat belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Data Post-Angket Minat Belajar
Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
POSTANGKET	.123	30	.200*	.977	30	.733

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas Data Post-Angket Minat Belajar
Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
POSTANGKET	.121	30	.200*	.972	30	.607

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil nilai signifikansi (Sig) Shapiro-Wilk dari post-angket minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol keduanya memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai 0,05 ($Sig > 0,05$). Pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,733, sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,607. Maka dapat dinyatakan bahwa data post-angketminat belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Dari hasil semua uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa semua hasil data dari Shapiro-Wilk berdistribusi normal baik untuk prestasi belajar maupun minat belajar. Setelah uji prasyarat normalitas maka uji yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti yaitu uji homogenitas.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas pada data pre-test post-test prestasi belajar dan pre-angket post-angket minat belajar dan prestasi belajar siswa diuji melalui uji *Levene's Test* dengan bantuan program SPSS 16.0 dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Homogenitas Data Pretest Prestasi Belajar

Test of Homogeneity of Variances			
PRETEST			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.135	1	58	.714

Hasil dari uji homogenitas pada data pretest prestasi belajar pada tabel diatas diketahui bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya homogen. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (nilai Sig > 0,05). Dari hasil uji *levene* didapatkan bahwa hasil dari pretest prestasi belajar mempunyai nilai signifikansi 0,714.

Tabel 22. Hasil Uji Homogenitas Data Post-test Prestasi Belajar

Test of Homogeneity of Variances

POST TEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.881	1	58	.352

Hasil dari uji homogenitas pada data posttest prestasi belajar pada tabel diatas diketahui bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya homogen. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (nilai Sig > 0,05). Dari hasil uji *levене* didapatkan bahwa hasil dari posttest prestasi belajar mempunyai nilai signifikansi 0,352 maka dapat dinyatakan bahwa hasil post-test prestasi belajar homogen.

Tabel 23. Hasil Uji Homogenitas Data Pre-Angket Minat Belajar

Test of Homogeneity of Variances

PREANGKET

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.437	1	58	.511

Hasil dari uji homogenitas pada data pre-angket minat belajar pada tabel diatas diketahui bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya homogen. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (nilai Sig > 0,05). Dari hasil uji *levене* didapatkan bahwa hasil dari pre-angket minat belajar mempunyai nilai

signifikansi 0,511 maka dapat dinyatakan bahwa data hasil pre-angket minat belajar homogen.

Tabel 24. Hasil Uji Homogenitas Data Post-Angket Minat Belajar

Test of Homogeneity of Variances
POSTANGKET

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.024	1	58	.316

Hasil dari uji homogenitas post-angket minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya homogen. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansi hasil perhitungan yang dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (nilai Sig > 0,05) akan menjadi dasar pengambilan keputusan bahwa data dapat dinyatakan homogen. Apabila nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari nilai signifikansi pembanding maka data dapat dinyatakan homogen. Berdasarkan tabel *levene* diatas diperoleh hasil nilai signifikansi 0,316 maka dapat dinyatakan bahwa data post-angket minat belajar homogen.

3. Uji Deskriptif

Uji deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu, bagaimana penerapan media video mata pelajaran ibadah di kelas eksperimen. Berdasarkan jawaban siswa-siswi yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Mlati pembelajaran dengan menggunakan media video merupakan pembelajaran yang belum diterapkan oleh guru mata pelajaran ibadah. Stastistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau

memberikan gambaran terhadap pembelajaran ibadah yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Berikut ini perhitungan dari statistik deskriptif dalam penggunaan media video:

Tabel 25. Uji Deskriptif Minat Belajar Kelas Eksperimen Dengan Media Video

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Postangket	30	32	45	1180	39.33	3.010	9.057
Valid N (listwise)	30						

Penilaian Keseluruhan

Jumlah Kriteria : 14

Skor Tertinggi Ideal : 56

Skor Terendah Ideal : 14

$$M_i = \frac{1}{2} (56 + 14) = 35$$

$$SB_i = \frac{1}{6} (56 - 14) = 7$$

Tabel 26. Skor dan Kategori Penilaian Minat Belajar Menggunakan Media Video

Rentang skor rata-rata	Kategori
$X \geq 42$	Sangat Baik
$42 > X \geq 35$	Baik
$35 > X \geq 28$	Kurang
$X < 28$	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil yang diperoleh berdasarkan penilaian 30 orang siswa di SMP Muhammadiyah 2 Mlati dengan melihat hasil deskriptif data nilai rata-rata kelas (mean kelas) yaitu sebesar 39,33 dan kriteria kategori penilaian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran ibadah masuk ke dalam kategori baik. Dengan bantuan media dalam pembelajaran bahan pelajaran mudah untuk dipahami, siswa tidak cenderung bosan yang disebabkan penjelasan guru yang sulit dicerna dan dipahami dan siswa lebih antusias dalam mengikuti mata pembelajaran ibadah. Karena media mempunyai fungsi yang dapat melancarkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran.

Tabel 27. Uji Deskriptif Prestasi Belajar Kelas Eksperimen
Menggunakan Media Video

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest	30	33	80	1820	60.67	13.440	180.644
Valid N (listwise)	30						

Penilaian Keseluruhan

Jumlah Kriteria : 15

Skor Tertinggi Ideal : 60

Skor Terendah Ideal : 15

$$M_i = \frac{1}{2} (60 + 15) = 37,5$$

$$SB_i = \frac{1}{6} (60 - 15) = 7,5$$

Tabel 28. Skor dan Kategori Nilai Prestasi Belajar Menggunakan Media Video

Rentang skor rata-rata	Kategori
$X \geq 45$	Sangat Baik
$45 > X \geq 37,5$	Baik
$37,5 > X \geq 30$	Kurang
$X < 30$	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil yang diperoleh berdasarkan penilaian 30 orang siswa di SMP Muhammadiyah 2 Mlati dengan melihat hasil deskriptif data nilai rata-rata prestasi belajar (mean) yaitu sebesar 60,67 dan kriteria kategori penilaian menunjukkan bahwa prestasi belajar masuk ke dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar terhadap penggunaan media pembelajaran video baik. Belajar siswa yang efektif dan siswa yang termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kecenderungan pembelajaran yang menarik dapat memahami kebutuhan dari siswa tersebut, bukan hanya menerapkan pembelajaran konvensional saja pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif. Penggunaan media video di dalam pembelajaran ibadah ini dapat meningkatkan minat dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi dalam mata pelajaran ibadah.

4. Uji T

Setelah uji prasyarat dilakukan, kemudian dilanjut dengan uji hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak suatu hipotesis.

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini akan menjawab dua hipotesis. Berikut ini hasil perhitungan dari statistik uji t dalam penggunaan media video:

Hipotesis pertama, apakah penerapan media video dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar mata pelajaran ibadah pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Mlati. Khususnya pada kelas eksperimen yang menggunakan media video tersebut, dapat ditandai dengan adanya peningkatan minat belajar dan prestasi belajar dalam mata pelajaran ibadah. Berdasarkan jawaban siswa-siswi, menggunakan media video merupakan pembelajaran yang belum diterapkan oleh guru mata pelajaran ibadah. Dalam menguji hipotesis tersebut maka pengujian dengan menggunakan uji tes “t” sampel berpasangan (*Paired-Samples T Test*) dan uji independent T test.

Tabel 29. Uji T Paired Minat Belajar Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	37.03	30	3.690	.674
	SESUDAH	39.33	30	3.010	.549

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SEBELUM - SESUDAH	-2.300	3.612	.659	-3.649	-.951	-3.488	29	.002

Berdasarkan hasil perolehan dari pre-angket dan post-angket di kelas eksperimen mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada minat belajar sebelum diberi treatment sebesar 37,033 dan nilai rata-rata setelah diberi treatment meningkat menjadi 39,33.

Perhitungan uji paired t test digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan nilai pre-test dengan post-test yang signifikan atau tidak pada nilai mean pre-test dengan post-test, serta $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan dibuktikan nilai sig $< 0,05$. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai mean post-minat lebih tinggi dari pre-minat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar ibadah setelah menggunakan media video.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Serta hasil signifikansi sebesar 0,002 yang kurang dari 0,05. Hal itu menunjukkan H_a diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan dari nilai pre-angket ke nilai post-angket pada mata pelajaran ibadah maka hasil tersebut signifikan.

Tabel 30. Uji T Paired Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	45.30	30	12.307	2.247
	SESUDAH	60.67	30	13.440	2.454

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	SEBELUM - SESUDAH	-15.367	7.165	1.308	-18.042	-12.691	-11.746	.000	

Hasil perolehan dari nilai pre-test dan post-test di kelas eksperimen mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pada minat belajar sebelum diberi treatment sebesar 45,30 dan nilai rata-rata setelah diberi treatment meningkat menjadi 60,67. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan antara hasil pre-test dengan hasil post-test prestasi belajar mata pelajaran ibadah pada kelas eksperimen, peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 15,37%.

Perhitungan uji paired t test digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan nilai pre-test dengan post-test yang signifikan atau tidak pada nilai mean pre-test dengan post-test, serta $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan dibuktikan nilai $sig < 0,05$. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai mean post-test lebih besar dari pre-test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar ibadah dengan menggunakan media video.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hasil signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Hal itu menunjukkan H_a diterima, yaitu ada perbedaan yang sangat signifikan dari nilai pre-test ke nilai post-test.

Hipotesis kedua, penghitungan uji *independent t test* digunakan untuk mengetahui bahwasannya ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terhadap minat belajar dan prestasi belajar ibadah dengan menggunakan media video pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Mlati. Maka untuk menjawab hipotesis tersebut dilakukan uji-t *independent* dengan bantuan program SPSS 16.0.

Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk Uji t adalah jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $(Sig) < 0,05$ maka ada perbedaan yang signifikan nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol, sedangkan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $(Sig) > 0,05$ maka tidak ada perbedaan nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil perhitungan uji t untuk post-test prestasi belajar dan post-angket minat belajar dengan menggunakan *Independent Sampel T Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 31. Uji T Independent Pretest Prestasi Belajar

Group Statistics					
KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRE TEST	VIII D	30	45.30	12.307	2.247
	VIII C	30	38.57	11.979	2.187

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRE TEST	Equal variances assumed	.135	.714	2.147	58	.036	6.733	3.136	.457	13.010
	Equal variances not assumed			2.147	57.958	.036	6.733	3.136	.457	13.010

Berdasarkan tabel hasil uji di atas dapat diketahui bahwa ada perbedaan antara pre-test prestasi belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai mean pre-test kelas eksperimen (45.30) lebih besar dari pre-test kelas kontrol (38.57).

Hasil uji F pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* apabila $\text{Sig} \leq 0,05$ maka tidak diasumsikan variansinya sama, jika $\text{Sig} > 0,05$ maka variansinya diasumsikan sama. Berdasarkan tabel diatas nilai Sig pada kolom F lebih besar dari 0,05 ($0,714 > 0,05$) maka dapat diasumsikan bahwa nilai F tersebut memiliki variance yang sama. Berdasarkan hasil data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,036 < 0,05$ maka H_a diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata pretest kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pretest kelas kontrol.

Tabel 32. Uji T Independent Post-test Prestasi Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	30	33	80	60.67	13.440
Kontrol	30	33	73	50.13	11.073
Valid N (listwise)	30				

Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POST TEST	VIII D	30	60.67	13.440	2.454
	VIII C	30	50.13	11.073	2.022

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POST TEST	Equal variances assumed	.760	.387	3.313	58	.002	10.533	3.179	4.169	16.897
	Equal variances not assumed			3.313	55.950	.002	10.533	3.179	4.164	16.902

Hasil perolehan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diadakan treatment di kelas eksperimen menunjukkan nilai yang berbeda, dengan perolehan nilai tertinggi untuk kelas eksperimen sebesar 80 dan perolehan nilai terendah sebesar 33 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 73 dan nilai terendah sebesar 33. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 60,67 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol 50,13. Dengan melihat tabel hasil perolehan post-test prestasi belajar siswa

tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Berdasarkan tabel hasil uji yang diperoleh di atas dapat diketahui bahwa ada perbedaan antara post-test prestasi belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai mean post-test kelas eksperimen (60.67) lebih besar dari post-test kelas kontrol (50.13).

Hasil uji F pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* apabila $\text{Sig} \leq 0,05$ maka tidak diasumsikan variansinya sama, jika $\text{Sig} > 0,05$ maka variansinya diasumsikan sama. Berdasarkan tabel diatas nilai Sig pada kolom F lebih besar dari 0,05 ($0,387 > 0,05$) maka dapat diasumsikan bahwa nilai F tersebut memiliki variance yang sama. Berdasarkan hasil uji T menggunakan Independent Samples T Test menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pretest prestasi belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Dari hasil uji hipotesis prestasi belajar menunjukkan bahwa H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada media video yang diberikan terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil Uji t Minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 33. Uji T Independent Pre-Angket Minat Belajar

Group Statistics					
KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PREANGKET	VIII D	30	37.03	3.690	.674
	VIII C	30	34.20	3.899	.712

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PREANGKET	Equal variances assumed	.437	.511	2.891	58	.005	2.833	.980	.871	4.795
	Equal variances not assumed			2.891	57.826	.005	2.833	.980	.871	4.795

Berdasarkan tabel hasil uji di atas dapat diketahui bahwa ada perbedaan antara pre-angket minat belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai mean pre-angket kelas eksperimen (37,03) lebih besar dari pre-angket kelas kontrol (34,20).

Hasil uji F pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* apabila $Sig \leq 0,05$ maka tidak diasumsikan variansinya sama, jika $Sig > 0,05$ maka variansinya diasumsikan sama. Berdasarkan tabel diatas nilai Sig pada kolom F lebih besar dari 0,05 ($0,511 > 0,05$) maka dapat diasumsikan bahwa

nilai F tersebut memiliki variance yang sama. Berdasarkan hasil data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,005 < 0,05$ maka H_a diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata pre-angket kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pre-angket kelas kontrol.

Tabel 34. Uji T Independent Post-Angket Minat Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	30	32	45	39.33	3.010
Kontrol	30	29	45	36.57	3.766
Valid N (listwise)	30				

Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POST ANGGKET	VIII D	30	39.33	3.010	.549
	VIII C	30	36.57	3.766	.688

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POST ANGGKET	Equal variances assumed	1.024	.316	3.143	58	.003	2.767	.880	1.005	4.529
	Equal variances not assumed			3.143	55.308	.003	2.767	.880	1.003	4.530

Hasil perolehan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diadakan treatment dikelas eksperimen berbeda, dengan perolehan nilai tertinggi untuk kelas eksperimen sebesar 45 dan perolehan nilai terendah sebesar 32 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 45 dan

nilai terendah sebesar 29. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 39,33 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol 36,57. Dengan melihat tabel hasil perolehan post-angket minat belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Berdasarkan tabel hasil uji di atas dapat diketahui bahwa ada perbedaan antara post-angket minat belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai mean post-angket kelas eksperimen (39,33) lebih besar dari post-test kelas kontrol (36,57).

Hasil uji F pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* apabila $\text{Sig} \leq 0,05$ maka tidak diasumsikan variansinya sama, jika $\text{Sig} > 0,05$ maka variansinya diasumsikan sama. Berdasarkan tabel diatas nilai Sig pada kolom F lebih besar dari 0,05 ($0,316 > 0,05$) maka dapat diasumsikan bahwa nilai F tersebut memiliki variance yang sama. Hasil uji T menggunakan Independent Samples T Test menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,003 > 0,05$ maka H_a diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata post-angket minat belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Dari hasil uji hipotesis minat belajar menunjukkan bahwa H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada media video yang diberikan pada siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, yakni pengaruh media video dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ibadah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ibadah pada kelas eksperimen, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berupa video pada kelas VIII D SMP Muhammadiyah 2 Mlati. Media video digunakan pada bab makanan dan minuman. Pada bab ini peneliti menggunakan media video untuk membantu dalam proses pembelajaran. Di dalam video menjelaskan tentang dasar hukum, makanan yang halal dan haram, keadaan dharurat dan pengecualiannya serta hikmah dihalalkan dan diharamkan makanan dan minuman.

Media pembelajaran merupakan alat yang memungkinkan pendidik untuk dipergunakan merangsang pikiran, perhatian, serta memberi penguatan maupun motivasi yang dapat mendorong terjadinya proses belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Ibadah. Walaupun video memiliki kelemahan seperti kesulitan mendapatkan atau memproduksinya, namun media video memiliki keunggulan dibandingkan media lainnya dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran Ibadah, keunggulan media video adalah dapat menampilkan gambar yang bergerak disertai dengan suara sekaligus.

Untuk mengetahui persepsi siswa dalam penggunaan media video ibadah didalam proses pembelajaran di kelas, penulis menggunakan metode observasi

dan instrumen penelitian berupa angket yang telah penulis siapkan. Minat belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen berupa angket yang terdiri dari empat aspek dan dijabarkan ke dalam 14 butir pertanyaan. Lembar angket diberikan dua kali dalam pembelajaran ibadah. Pertama yaitu sebelum diberikan perlakuan yaitu berupa video belajar dan yang kedua yaitu setelah diberikan perlakuan.

Minat belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Mlati dipengaruhi oleh rasa senang, ini ditunjukkan dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Khairani (2013: 137) minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi, diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi pula. Minat siswa juga dapat dipengaruhi dengan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Jika media pembelajaran yang digunakan dapat menarik perhatian siswa, maka minat belajar peserta didik dapat meningkat sehingga minat tersebut dapat mamacu siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran ibadah.

Tabel 35. Data Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

No Responden	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Selisish
1	40	40	0
2	53	60	-7
3	33	53	-20
4	40	53	-13
5	26	33	-7
6	66	80	-14
7	40	53	-13
8	26	40	-14
9	53	73	-20
10	26	40	-14
11	40	60	-20
12	33	53	-20
13	60	73	-13
14	40	53	-13
15	60	66	-6
16	40	60	-20
17	73	80	-7
18	46	60	-14
19	40	73	-33
20	53	66	-13
21	40	60	-20
22	53	73	-20
23	33	46	-13
24	53	60	-7
25	60	80	-20
26	33	46	-13
27	40	73	-33
28	46	60	-14
29	53	73	-20
30	60	80	-20

Tabel 36. Data Prestasi Belajar Kelas Kontrol

No Responden	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Selisih
1	26	40	-14
2	46	53	-7
3	33	40	-7
4	40	46	-6
5	46	60	-14
6	33	46	-13
7	33	40	-7
8	20	46	-26
9	13	33	-20
10	20	40	-20
11	33	40	-7
12	46	66	-20
13	33	53	-20
14	53	60	-7
15	60	53	7
16	46	66	-20
17	53	53	0
18	46	53	-7
19	33	40	-7
20	40	66	-26
21	20	33	-13
22	46	53	-7
23	40	46	-6
24	60	73	-13
25	26	33	-7
26	33	40	-7
27	40	53	-13
28	46	53	-7
29	40	60	-20
30	53	66	-13

Sebelum penelitian dilaksanakan diawali dengan menguji atau mengetahui minat belajar dan prestasi belajar siswa dengan pre-angket untuk mengukur minat siswa dan pre-test untuk mengetahui prestasi siswa. Peneliti menggunakan tes tertulis sebanyak 15 soal dalam bentuk pilihan ganda. Hasil perolehan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diadakan pre-test memiliki perolehan nilai yang tidak jauh berbeda, dengan perolehan nilai tertinggi untuk kelas eksperimen sebesar 73 dan perolehan nilai terendah 26 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 13. Dengan melihat hasil perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal prestasi belajar kedua kelas tersebut berangkat dari titik yang sama. Pengukuran awal terhadap minat belajar yang antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol juga tidak jauh berbeda, dengan perolehan nilai tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 47 dan perolehan nilai terendah 31 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 44 dan perolehan nilai terendah 25. Dengan melihat hasil perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal prestasi belajar kedua kelas tersebut berangkat dari titik yang sama.

Berdasarkan hasil analisis data kualitas media video bahwa dapat dilihat dengan melihat kriteria kategori menunjukkan bahwa skor rata-rata pada lembar penilaian media pembelajaran dari aspek pewarnaan, pemakaian kata dan bahasa, tampilan pada layar, penyajian, dan animation dan suara secara keseluruhan adalah 50,33 dari skor maksimal 60 (83,88% dari skor ideal). Berdasarkan perhitungan ideal, maka media pembelajaran yang telah

disusun ini menurut ahli media memiliki skor dengan kriteria Sangat Baik (SB) sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam penelitian.

Berdasarkan hasil yang diperoleh berdasarkan penilaian 30 orang siswa di SMP Muhammadiyah 2 Mlati dengan melihat kriteria kategori penilaian menunjukkan bahwa minat belajar dan prestasi belajar siswa masuk ke dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan prestasi belajar siswa terhadap penerapan pembelajaran yang menggunakan media video baik. Dari uraian hasil penelitian diatas, bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan media video lebih menarik dan memudahkan siswa dalam meningkatkan prestasi pada mata pelajaran ibadah. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran lebih cenderung tidak membosankan meskipun dalam penelitian guru membutuhkan ketelitian agar siswa dapat mengikuti atau antusias dalam pembelajaran dengan baik. Hal ini sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya mementingkan materi saja tanpa menggunakan media pembelajaran. Padahal pembelajaran dan media pembelajaran adalah suatu komponen yang tidak boleh terpisahkan, karena dengan adanya media video dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari pengujian hipotesis, diketahui ada peningkatan minat belajar dan prestasi belajar siswa dalam penerapan media video mata pelajaran ibadah siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 2 Mlati. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil uji T menggunakan Paired Samples T Test menunjukkan

bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, yaitu ada perbedaan yang sangat signifikan antara nilai rata-rata pretest dengan posttest pada kelas eksperimen. Dari hasil uji hipotesis prestasi belajar menunjukkan bahwa H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan pada media video yang diberikan terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil dari uji T menggunakan Paired Samples T Test menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,002 > 0,05$ maka H_a diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pre-angket dengan post-angket pada kelas eksperimen. Dari hasil uji hipotesis minat belajar menunjukkan bahwa H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada media video yang diberikan terhadap minat belajar siswa.

Sebagaimana dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest prestasi belajar siswa kelas eksperimen yaitu 45.30 berubah menjadi 60.67. Pada kelas kontrol dilihat dari nilai rata-rata pretest prestasi belajar siswa yaitu 38.57 berubah menjadi 50.13. Begitu juga berdasarkan hasil analisis variansi dari hasil pretest dengan uji-t menggunakan *Independent Sample T Test* menunjukkan bahwa nilai sig. $0,036 < 0,05$ maka H_a diterima, yang artinya keduanya memiliki pengetahuan yang berbeda. Maka dapat disimpulkan pretest kelas eksperimen dengan pretest kelas kontrol ada perbedaan yang signifikan. Begitu juga berdasarkan hasil analisis variansi dari hasil post-test prestasi belajar dengan uji-t menggunakan *Independent Sample T Test* menunjukkan bahwa nilai sig. $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol,

yang artinya keduanya memiliki pengetahuan yang berbeda. Maka dapat disimpulkan bahwa post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol ada perbedaan yang signifikan.

Sebagaimana dapat dilihat dari nilai rata-rata pre-angket minat belajar siswa kelas eksperimen yaitu 37.03 berubah menjadi 39.33. Pada kelas kontrol dilihat dari nilai rata-rata pre-angket minat belajar siswa yaitu 34.20 berubah menjadi 36.57. Begitu juga berdasarkan hasil analisis variansi dari hasil pre-angket minat belajar dengan uji-t menggunakan *Independent Sample T Test* menunjukkan bahwa nilai sig. $0,005 < 0,05$ maka H_a diterima, yang artinya keduanya memiliki minat belajar yang berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan treatment di dalam kelas eksperimen minat belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol ada perbedaan yang signifikan.

Dapat diketahui bahwasanya hasil dari post-angket minat belajar dengan uji-t *Independent Sample T Test* menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,003 < 0,05$ maka H_a diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang artinya keduanya memiliki minat belajar yang sama. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar kelas eksperimen dengan minat belajar kelas kontrol ada perbedaan yang signifikan.

Jadi dengan menggunakan media pembelajaran video, siswa sangat berpengaruh, siswa lebih mudah memahami, lebih berminat, lebih tertarik belajar dalam bentuk media video. Pada kelas eksperimen siswa lebih

senang dan siswa menjadi lebih tertarik di dalam mengikuti pelajaran yang menggunakan video dikarenakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Berbeda dengan yang ada di dalam kelas kontrol, dimana guru hanya menggunakan pembelajarannya dengan metode ceramah, yaitu dimana siswa hanya menerima materi dari guru saja tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain yang mendukung dan yang tidak membosankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran video lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Hal itu dapat dilihat dari nilai minat setelah diberi treatment pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang hanya diberi metode ceramah. Dan juga dari hasil nilai post-test prestasi belajar kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada nilai post-test prestasi belajar kelas kontrol.